

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan dan pertumbuhannya, banyak anak memiliki kebiasaan tertentu dalam berperilaku. *Bad habits* adalah tindakan berulang-ulang yang dilakukan secara otomatis (Sharma, et al., 2015). *Bad habits* dapat dibagi menjadi 2 kelompok utama yaitu: *useful habits* dan *harmful habits*. *useful habits* adalah kebiasaan ini termasuk dalam kebiasaan yang berfungsi normal seperti posisi lidah yang benar, pada saat respirasi, dan menggunakan bibir saat berbicara dengan normal. *Harmful habits* adalah kebiasaan ini mencakup semua yang menimbulkan stress pada gigi dan rongga mulut seperti kebiasaan menggigit kuku, menjulurkan lidah, mengisap jempol, dan lain-lain (Badrinatheswar, 2010).

Bad oral habits dapat bersifat fungsional dan parafungsional. *Bad oral habits* yang bersifat fungsional yaitu kebiasaan yang bersifat normal seperti pernapasan hidung dengan normal, menelan dengan normal, sedangkan *bad oral habits* parafungsional yaitu kebiasaan yang bersifat tidak normal seperti menghisap jempol, menjulurkan lidah, dan bernafas lewat mulut (Dhull, et al., 2016). Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi potensi permasalahan kebiasaan buruk ini, yaitu : 1) Frekuensi, yaitu berapa kali anak tersebut melakukan *bad oral habits* , 2) Durasi, yaitu berapa lama anak tersebut *melakukan bad oral habits* per jam/hari dan pada umur berapa *oral bad habits* dilakukan, 3) Intensitas, yaitu seberapa besar anak tersebut memberikan tekanan pada saat melakukan *bad oral habits*. (Iqbal, et al., 2015).

Terdapat beberapa macam kebiasaan buruk yang dapat mempengaruhi gigi geligi, di antaranya adalah kebiasaan menghisap jari, menghisap dot, menghisap bibir, menggigit kuku, *tounge thrusting* dan *bruxism* (Goenharto, et al., 2016). Prevalensi *bad oral habits* pada anak – anak di central Kerala India yaitu 72,7%. *Bad oral habits* yang paling sering terjadi yaitu *tongue thrust* dan bernafas melalui mulut (Anila, et al., 2018). *Tongue thrusting* kondisi di mana lidah bersentuhan dengan gigi anterior selama menelan dan dapat mempengaruhi *open bite*,

meningkatkan *overjet*, meningkatkan gigi anterior yang posisinya lebih maju ke depan (udom, et al., 2016).

Terdapat dua tipe peranti untuk mengatasi kebiasaan menjulurkan lidah, yaitu peranti lepasan dan peranti cekat (Rusdiana, et al., 2018). *Tongue crib* adalah alat ortodonti yang menginduksi perubahan posisi istirahat lidah dan karenanya memungkinkan pertumbuhan gigi yang normal dan penutupan anterior gigitan terbuka. Peranti *tongue crib* dapat juga digunakan selama perawatan ortodonti dilakukan (Aggarwal, et al., 2020).

Islam merupakan agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, untuk mengatur kemakmuran di bumi guna menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Salah satu penunjang kebahagiaan tersebut adalah dengan memiliki tubuh yang sehat, sehingga dengannya manusia dapat beribadah dengan lebih baik kepada Allah. Agama Islam sangat mengutamakan kesehatan (lahir dan batin) dan menempatkannya sebagai kenikmatan kedua setelah Iman. Di antara cara Islam dalam menjaga kesehatan ialah dengan menjaga kebersihan dan melaksanakan syariat wudlu dan mandi secara rutin setiap hari bagi setiap muslim (Husin, 2014),

Dalam masalah kesehatan, Al Qur'an lebih banyak menjelaskan tindakan-tindakan yang bersifat pencegahan (preventif), daripada tindakan pengobatan dan penyembuhan (kuratif). Hal ini harus direnungkan dan menjadi panduan manusia dalam membangun kesehatan individu dan masyarakat. Prof. dr. Hamad Hasan Raqith, PhD menegaskan bahwa secara umum, kesehatan dalam Islam berprinsip pada upaya menjaga kesehatan secara preventif (menjaga kesehatan sebelum sakit). Kemudian setelah itu, Islam menganjurkan pengobatan bagi siapa yang membutuhkan karena sakit. Inilah salah satu prinsip dalam Islam yang sesuai dengan karakteristik, kemampuan dan keadaan fitrah manusia (Raqith, 2007).

Islam sangat memperhatikan soal kesehatan dengan cara antara lain mengajak dan menganjurkan untuk menjaga dan mempertahankan kesehatan yang telah dimiliki setiap orang. Perawatan ortodontik diperlukan untuk merawat maloklusi karena akan didapat gigi yang disejajarkan dengan baik sehingga lebih mudah untuk menjaga kebersihan serta kesehatan gigi dan mulut. Selain itu

perawatan ortodontik dapat meningkatkan fungsi mastikasi, fonetik, dan estetik. Meskipun begitu dalam prosesnya perawatan ortodontik terjadi beberapa perubahan bentuk baik pada rahang maupun jaringan lunak pada wajah dan pada dasarnya Allah *Subhanahu wa* (Ananda, 2019). Secara preventif, perhatian Islam terhadap kesehatan ini bisa dilihat dari anjuran sungguh-sungguh terhadap pemeliharaan kebersihan (Abdillah, 2008) Rasulullah SAW bersabda

لَعَنَ اللَّهُ الْوَاشِمَاتِ وَالْمُوتَشِمَاتِ، وَالْمُتَنَمِّصَاتِ وَالْمُتَفَلِّجَاتِ،
لِلْحُسْنِ الْمُغَيَّرَاتِ خَلَقَ اللَّهُ

“Allah melaknat tukang tato, orang yang ditato, al-mutanamishah, dan orang yang merenggangkan gigi, untuk kecantikan, yang mengubah ciptaan Allah.” (HR. Al - Bukhari 4886 dan Muslim 2125).

Hukum merapikan gigi dengan perawatan ortodontik dalam perspektif Islam dapat diketahui berdasarkan tujuan medis. Upaya untuk menjaga kesehatan secara preventif dalam penelitian ini perawatan *tongue thrust* dengan menggunakan alat *tongue crib* adalah salah satu tindakan pencegahan atau preventif terhadap *bad oral habits* yaitu menjulurkan lidah.

Berdasarkan latar belakang, penulis memilih *bad oral habits* pada anak sebagai permasalahan karena mengingat cukup banyak akibat yang ditimbulkannya, sehingga memerlukan pemahaman bagi setiap orangtua akan kesehatan gigi dan mulut anaknya. Penulis akan membahas secara terperinci beberapa kebiasaan buruk *tongue thrusting* pada anak yang dapat mempengaruhi pertumbuhan yang normal dari rahang, etiologi dan mencegah kebiasaan buruk yang telah menjadi kebiasaan si anak. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengulas alat *tongue crib*. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui alat *tongue crib* untuk mengatasi kebiasaan menjulurkan lidah.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan *Tongue Crib* efektif sebagai perawatan *bad oral habits* menjulurkan lidah (*tongue thrust*) ?
2. Bagaimana pandangan Islam mengenai *bad oral habits* menjulurkan lidah (*tongue thrust*) terhadap kualitas hidup seseorang?
3. Bagaimana pandangan Islam tentang perawatan *Tongue Crib* sebagai perawatan *oral bad habits* menjulurkan lidah (*tongue thrust*) ?

1.3 Tujuan

Tujuan dari *Literature Review* ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektif atau tidaknya penggunaan *Tongue Crib* terhadap *tongue thrust*.
2. Untuk mengetahui pandangan Islam mengenai *oral bad habits* menjulurkan lidah (*tongue thrust*) terhadap kualitas hidup seseorang.
3. Mengetahui pandangan Islam mengenai perawatan *Tongue Crib* terhadap *bad oral habits* menjulurkan lidah (*tongue thrust*).

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat untuk Ilmu Pengetahuan

Manfaat *literature review* ini memberi informasi tambahan mengenai perawatan *bad oral habits* menjulurkan lidah (*tongue thrust*) menggunakan alat *tongue crib* dan tinjauannya menurut Islam.

1.4.2 Manfaat untuk Institusi Kedokteran Gigi

Memberikan wawasan tambahan mengenai cara lain dalam perawatan *bad oral habits* menjulurkan lidah (*tongue thrust*) menggunakan alat *tongue crib*

1.4.3 Manfaat untuk Masyarakat

Memberi informasi tambahan kepada masyarakat mengenai perawatan untuk *bad oral habits* menjulurkan lidah (*tongue thrust*) menggunakan alat *tongue crib*.

